

Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, *Intellectual Capital*, *Corporate Governance*, Persistensi Laba dan Asimetri Informasi

(Studi Empiris Pada Perusahaan *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)

Claudia Hutauruk¹⁾, Dwi Fitri Puspa²⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : claudyahutauruk20@gmail.com

ABSTRAK

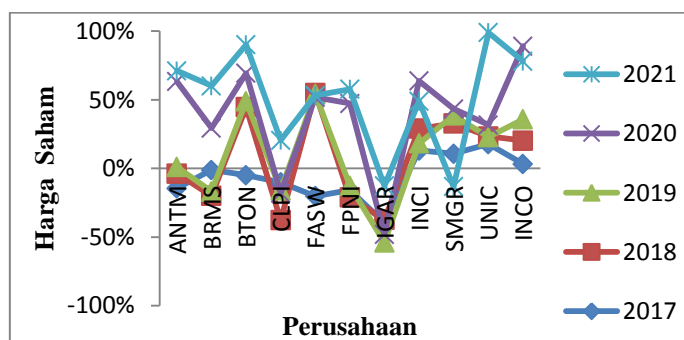
Relevansi nilai informasi akuntansi adalah kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan atau menggambarkan nilai - nilai perusahaan yang akan membantu pengguna informasi dalam memahami dan membuat keputusan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *intellectual capital*, *corporate governance* (yang diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit), persistensi laba dan asimetri informasi terhadap relevansi nilai (yang diukur dengan harga saham) pada perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, didapat sampel sebanyak 36 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan *software* *eviews* 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *book value per share*, *earning per share*, *intellectual capital*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dewan komisaris independen, komite audit, persistensi laba dan asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : *relevansi nilai, intellectual capital, kepemilikan, harga saham*

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi yang disajikan pada laporan keuangan dapat digunakan investor untuk mengambil keputusan ekonomi. Informasi akuntansi tersebut haruslah mempunyai kaitan atau relevansi. Informasi akuntansi dikatakan relevan jika dapat membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang relevan harus memiliki nilai prediktif dan nilai konfirmasi yang dapat digunakan oleh investor untuk membentuk harapan dimasa mendatang, dan membantu pengguna informasi dalam mengevaluasi harapan sebelumnya. Manfaat informasi keuangan dapat ditingkatkan jika informasi dapat dibandingkan, diverifikasi, tepat waktu, dan dapat dimengerti. (Kieso et al., 2011)

Fenomena yang menunjukkan terjadinya relevansi nilai yang cenderung terus menurun terjadi pada perusahaan sektor *basic materials* yaitu PT Vale Indonesia Tbk (INCO), dimana pada awal tahun 2022 perusahaan tersebut membukukan kenaikan laba dua kali lipat pada kuartal I. Berdasarkan laporan keuangan yang disampaikan perseroan ke Bursa Efek Indonesia, pada kuartal I tahun 2022 laba Vale Indonesia tercatat sebesar US\$ 67,65 juta atau setara Rp 983,26 miliar dengan nilai kurs. Perolehan laba bersih tersebut meningkat 100,77% dari perolehan periode yang sama tahun lalu US\$ 33,69 juta atau setara Rp 489,74 miliar. Namun, kenaikan laba signifikan ini tak serta merta membuat saham INCO diapresiasi investor. Harga saham INCO pada 10 mei 2022 terkena auto reject bawah (ARB) turun 6,97% ke level Rp 6.675/unit. Perubahan harga saham juga menunjukkan perubahan pada relevansi nilai dari perusahaan.



Gambar 1.1 Perubahan relevansi nilai pada beberapa contoh perusahaan *basic materials* di BEI Tahun 2017 – 2021

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh *intellectual capital*, *corporate governance* (yang diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit), persistensi laba dan asimetri informasi terhadap relevansi nilai (yang diukur dengan harga saham). Teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan kontraktual agensi yang terjadi pada dua pihak antara principal (investor) dan agen (manajemen).

Teori keagenan menuntut manajemen perusahaan sebagai pengelola harus dapat bertanggung jawab kepada investor atau pemilik perusahaan dengan memberikan laporan yang relevan secara periodik berupa laporan keuangan sebagai penilaian kinerjanya selama periode yang sesuai dengan laporan keuangan tersebut. Informasi yang diungkapkan pada laporan keuangan haruslah memiliki relevansi nilai, dan dapat

dijadikan pertimbangan bagi investor untuk proses pengambilan keputusan (Chasanah dan Kiswara, 2017).

METODE

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021, dengan menggunakan metode purposive sampling, didapat sampel sebanyak 36 sampel perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah relevansi nilai yang diukur menggunakan harga saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, persistensi laba dan asimetri informasi. Dalam membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan pada penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software* *eviews* 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Prob	Kesimpulan
<i>Constant</i>	9,50	0,00	
<i>Book Value Per Share</i>	-0,50	0,09*	Diterima
<i>Earning Per Share</i>	-6,67	0,00**	Diterima
<i>Intellectual capital</i>	-0,37	0,02**	H ₁ Diterima
Kepemilikan Manajerial	-0,08	0,00**	H _{2a} Diterima
Kepemilikan Institusional	0,32	0,00**	H _{2b} Diterima
Komisaris Independen	-0,62	0,10*	H _{2c} Ditolak
Komite Audit	0,04	0,97	H _{2d} Ditolak
Persistensi Laba	-1,36	0,15	H ₃ Ditolak
Asimetri Informasi	-0,11	0,13	H ₄ Ditolak
R-Square			0.0000
Prob (F-Statistic)			0.5307

Probability* pada level 10%, *Probability* pada level 5%

Dari tabel 1.1 dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,5307 atau 53 %. Hal ini menunjukkan bahwa 53 % variabel harga saham dipengaruhi oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sedangkan 47 % variabel harga saham dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan sebagai variabel independen pada penelitian ini. Perolehan nilai

probability F statistic sebesar 0,00. Hasil uji statistik F dengan nilai $0,00 < 0,05$ dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 1.1, dapat diketahui bahwa variabel *book value per share* (BVPS)³ memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,50 dengan nilai signifikansi sebesar 0,09. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *probability* $0,09 < 0,1$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BVPS berpengaruh terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa BVPS memiliki relevansi nilai informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian untuk *earning per share* (EPS)⁴ dapat dilihat bahwa EPS memiliki nilai koefisien regresi sebesar -6,67 dengan nilai *probability* sebesar 0,00. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai prob yang dimiliki EPS $< 0,05$, yang artinya EPS mempengaruhi harga saham. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa EPS memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang digunakan oleh pihak investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa variabel *intellectual capita* (X_1)⁵ memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,37 dengan nilai *probability* sebesar 0,02. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *probability* $0,02 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan *intellectual capital* memiliki nilai relevansi informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian untuk kepemilikan manajerial (X_{2a})⁶ dapat dilihat bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,08 dengan nilai *probability* sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap saham karena jika saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer semakin meningkat maka keputusan yang diambil oleh manajer cenderung akan menguntungkan dirinya, secara keseluruhan akan merugikan perusahaan dan membuat nilai saham perusahaan cenderung menurun.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan institusional (X_{2b})⁷ memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,32 dengan nilai *probability* sebesar $0,00 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham dan kepemilikan institusional memiliki nilai relevansi informasi akuntansi. Kepemilikan institusional yang meningkat dapat menjadi factor yang akan meningkatkan pengawasan lebih optimal terhadap kinerja manajemen yang akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel dewan komisaris independen (X_{2c})⁸ memiliki nilai

koefisien regresi sebesar -0,62 dengan nilai *probability* sebesar 0,10 > 0,1. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki relevansi nilai informasi akuntansi karena variabel ini memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat di ketahui bahwa komite audit (X_{2d})⁹ memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,04 dan nilai *probability* sebesar 0,97 > 0,05. Dapat diartikan bahwa komite audit berpengaruh positif tidak signifikan dan dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki relevansi nilai informasi akuntansi karena tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat di ketahui bahwa persistensi laba (X_3)¹⁰ memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,36 dan nilai *probability* sebesar 0,15 > 0,05 yang berarti persistensi laba tidak memiliki relevansi nilai informasi akuntansi karena berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat di ketahui bahwa asimetri informasi (X_4)¹¹ memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,11 dan nilai *probability* sebesar 0,13 > 0,05 yang berarti bahwa asimetri informasi tidak dapat menurunkan nilai relevansi informasi akuntansi karena tidak menurunkan atau berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BVPS, EPS, *intellectual capital*, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dewan komisaris independen, komite audit, persistensi laba dan asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka diajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel observasi penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi. Kedua, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel independen selain dari variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini. Ketiga, disarankan bagi peneliti dimasa mendatang untuk mencoba menambah jumlah perusahaan sampel untuk mendorong meningkatnya ketepatan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kieso, Weygandt dan W. *Akuntansi Intermediate.*; 2011.
https://www.researchgate.net/publication/321794073_Intermediate_Accounting_11th_Canadian_Edition

2. Chasanah C, Kiswara E. Pengaruh Laba Per Lembar Saham , Nilai Buku Per Lembar Saham , dan Transaksi Abnormal Pihak Berelasi Terhadap Relevansi Nilai Dengan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro J Account.* 2017;6(3):1-10.
3. Alex FU, Putri NK, Fitriana N. Pengaruh Earning Per Share, Roe, Der Dan Bvs Terhadap Harga Saham Pada Bank Pemerintah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J Kompetitif.* 2022;11(1):65-71. doi:10.52333/kompetitif.v11i1.904
4. Rahmadewi PW, Abundanti N. Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manaj Univ Udayana.* 2018;7(4):2106. doi:10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14
5. Lestari, Munandar A. Pengaruh Intellectual Capital & Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *J Din Ekon Bisnis.* 2017;14(1):17-39.
6. Irfani R, Anhar M. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017). *J STEI Ekon.* 2019;28(01):150-151.
7. Darmawan Putra DRA. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Stud Akunt dan Keuang Indones.* 2018;1(1):1-24. doi:10.21632/saki.1.1.1-24
8. Safira IF, Dillak VJ. Pengaruh Eva, Retention Ratio, Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Harga Saham. *J Ilm MEA (Manajemen, Ekon dan Akuntansi).* 2021;5(1):1000. www.koran-jakarta.com
9. Udayana IMD, Miartana IP. Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Profitabilitas dan Harga Saham. *J Manaj dan Bisnis.* 2018;15(2):1-17.
10. Faradilla NC, Shodiq N, Junaidi. Pengaruh Persistensi Laba, Growth Opportunities, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode. 2017;(1):1-15. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/341>
11. Dwina Widianing Putri. Dampak Asimetri Informasi dan Mandatory Disclosure terhadap Relevansi Nilai Informasi Sebelum dan Sesudah Implementasi Ifrs (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Published online 2016. https://etd.umy.ac.id/id/eprint/25480/11/Naskah_Publikasi.pdf